

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.¹

Pendidikan yang memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin. Kepala madrasah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi madrasah, yang bertugas mengatur semua sumber daya sekolah dengan bekerja sama dengan

¹ Hari Suderadjad, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005), h. 1.

guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Mutu adalah suatu ukuran penyesuaian produk atau jasa terhadap spesifikasi yang terbatas pada waktunya. Berdasarkan pengertian tersebut mutu merupakan penggambar apakah suatu hal memenuhi desain yang telah ditetapkan pada kurun waktu tertentu. Definisi ini dimulai dengan mengukur suatu produk pada waktunya. Kemudian suatu pendidikan mutu mungkin menjadi satu yang mencapai sasaran sebuah kurikulum yang didesain untuk para murid yang telah lulus. Definisi ini menggunakan pemeriksaan dan deteksi pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjamin mutu. Mutu juga dapat didefinisikan sebagai totalitas keistimewaan dan karakteristik sebuah produk atau jasa yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang telah diberikan.³

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan masyarakat. Dalam meningkatkan manusia yang berkualitas, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting. Melalui pendidikan anak didik dipersiapkan menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82.

³ Veithzal Rivai, Sylvianz Murni, *Education Management*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 490.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, sebagai berikut:

“Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.”⁴

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa adalah persoalan mutu pendidikan pada suatu jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. dibutuhkan seorang pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.⁵

Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin madrasah.⁶

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) h. 10.

⁵ Aan Komari & Cepi Triana, *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: BumiAksara, 2006), h. 80.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), h. 81.

Untuk meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan, terutama untuk menghasilkan insan yang berkualitas yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekolah harus mengubah paradigma dan manajemen pendidikannya, norma-norma dan keyakinan-keyakinan lama harus dirubah, sekolah mesti belajar untuk bisa berjalan dengan sumber daya yang ada namun berkualitas, para professional pendidikan harus membantu para siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya serta keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing dalam perekonomian global. Sayangnya kebanyakan sekolah masih memandang bahwa mutu akan meningkat jika memiliki dana yang lebih besar, padahal dana bukanlah hal utama dalam perbaikan mutu pendidikan.⁷

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu madrasah atau sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Usaha yang harus dilakukan adalah memperbaiki mutu/kualitas pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam. Berkaitan dengan persoalan ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat ini menjelaskan tentang kaum yang tidak akan pernah dirubah Allah akan keadaan mereka kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri, dan apa

⁷ Amiruddin Siahaan, Khairuddin W, H. Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Cet ke 1(Ciputat Press Group: Quantum Teaching, 2006), h. 31.

bila Allah menghendaki keburukan terhadap mereka maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka.

Belakangan banyak madrasah-madrasah yang mengalami perkembangan yang sangat pesat atau mengalami kemajuan. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa pada kenyataannya masih banyak pula yang mengalami kestatisan bahkan sampai pada kemunduran. Bagi madrasah yang mengalami kemajuan, ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan mutu dalam suatu lembaga pendidikan tersebut yang tentunya tidak lepas juga dari peran seorang kepala madrasah sebagai seorang pemimpin. Pemimpin tentunya sangat berkaitan erat dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan istilah yakni sifat-sifat, perilaku pribadi pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administrasi dan persepsi dari lain-lain tentang pengaruh legitimasi pengaruh.

Kepemimpinan madrasah memiliki beberapa unsur yang menentukan keberhasilan seorang pemimpin, antara lain: perilaku pemimpin, tingkat kedewasaan yang dipimpin dan situasi waktu kepemimpinan itu dilaksanakan. Di Indonesia kepemimpinan itu lebih kompleks mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mengalami berbagai perubahan, baik yang bersifat keagamaan, politik maupun kemasyarakatan. Faktor-faktor ini merupakan unsur-unsur yang turut menentukan kepemimpinan umumnya di Indonesia. Dengan demikian unsur-unsur itu harus diperhitungkan apabila kita menentukan kepemimpinan Indonesia umumnya dan kepemimpinan pendidikan khususnya.

Beberapa di antara unsur-unsur itu adalah nilai-nilai ideologi pancasila, nilai-nilai budaya dan perilaku, nilai-nilai sejarah serta pengaruh ajaran orang barat.⁸

Pengertian tentang kepemimpinan mudah diberikan, akan tetapi sukar untuk benar-benar didalami. Seseorang dapat disebut pemimpin jika ia dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.⁹ Kepemimpinan juga memiliki keterkaitan dengan unsur manajemen. Artinya jika dalam sebuah kepemimpinan tersebut memiliki konsep perencanaan dan pelaksanaan yang bagus tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam peningkatan mutu sebuah madrasah. Unsur-unsur manajemen tersebut seperti Manusia (*man*) sebagai sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, dan pengendalian. Material (*material*) dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Mesin (*machine*) dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. Metode (*method*) untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai

⁸ Veithzal Rivai, Sylvianz Murni, *Education Management*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 292.

⁹ Y. W. Sunindhia, Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988) h. 194.

alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Uang (*money*) uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Pasar (*markets*) merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya baik bagi perusahaan industri maupun bagi lingkungan dan masyarakat.¹⁰

Menurut standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.¹¹ Kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Harapan yang segera muncul dari kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoperasionalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

¹⁰ <http://www.artikelsiana.com/2014/08/unsur-unsur-manajemen.html> diakses hari kamis, tanggal 19 Januari 2017 pukul 19.30 WITA.

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala madrasah dan seluruh stafnya. Dengan demikian peran kepala sekolah atau madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap sekolah atau madrasah yang dipimpinnya.¹²

Sebagai pemimpin kepala madrasah juga harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.¹³

Melihat dari di lapangan, ada sebuah madrasah yang penulis amati tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini beralamat di jalan Tambak Bitin kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan dengan status Negeri. Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara kabupaten Hulu Sungai Selatan pada awalnya merupakan sebuah sekolah sederajat SLTP dengan SMIP (Sekolah Menengah Islam Pertama) yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1953 dengan status swasta. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Drs. H. Mahyani, M.Pd.

¹² Sulistyorin, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Teras, 2009), h. 171-172.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

Madrasah ini memiliki Visi: “Menyiapkan generasi yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kemasyarakatan serta bermutu tinggi.” Sedangkan misi madrasah ini adalah: Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif berkesinambungan dan terpadu, menggalakkan kehidupan beragama di sekolah, menumbuhkan semangat kekeluargaan dan kemasyarakatan, dan menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam masyarakat. Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatnya pelaksanaan pendidikan, meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan konseling serta meningkatnya tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium.

Di sana penulis melihat peningkatan sebuah mutu yang terjadi. Ketika penulis menimba ilmu di sana dulu kemajuan yang signifikan tidak terlalu nampak, ini terbukti dengan jumlah peserta didiknya yang sedikit dan kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada. Bahkan ketika angkatan penulis itu masih ada ruang kelas yang rusak, masih ada ruang guru yang memakai ruang perpustakaan. Kemudian setelah penulis amati dan menanyakan beberapa informasi kepada beberapa peserta didik dan pendidik ternyata saat ini madrasah tersebut mengalami peningkatan mutu yang menurut penulis cukup signifikan, ini terbukti dengan adanya penambahan ruangan kelasnya dan fasilitas yang sudah memadai, kemudian juga dari jumlah gurunya dan melihat dari peningkatan kesejahteraan gurunya ternyata guru-guru yang berada di sana saat ini sudah banyak yang sertifikasi dan madrasah ini mendapatkan gelar sekolah sehat tingkat provinsi.

Kepemimpinan kepala madrasah telah mampu dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan sebaik mungkin mengenai tugas kepemimpinannya dalam usaha mengembangkan mutu madrasah tersebut sehingga menciptakan kemajuan-kemajuan yang signifikan bagi madrasah itu sendiri. Khususnya kemajuan dari segi meningkatnya peserta didik, banyaknya guru yang sudah sertifikasi, guru yang memiliki kompetensi, dan semakin lengkapnya sarana dan prasarana.

Penempatan tenaga pendidik dan kependidikan juga sesuai pada proporsi atau keahliannya masing-masing, sehingga apa yang menjadi target madrasah tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai pada kurun waktu yang telah ditentukan serta tepat sasaran. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum adalah pada program kurikulum 2013. Dan dalam hal meningkatkan sarana prasarananya kepala madrasah melakukan penambahan ruangan.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut, membuat penulis tertarik dan ingin menggali lebih dalam lagi tentang pelaksanaan peran kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah mampu menciptakan kemajuan-kemajuan yang signifikan di madrasah tersebut. Karena ketertarikan akan hal tersebutlah yang mengantarkan penulis untuk membuat judul ini sebagai judul karya ilmiah yang akan penulis gali lebih mendalam adapun judul yang penulis tetapkan yaitu

“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pertimbangan dalam membina guru-guru dalam peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru-guru dan Staf hasil penelitian dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi Madrasah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara

Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Harapannya akan terjadi hubungan yang harmonis dan kerja sama yang solid diantara keduanya.

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman, serta dapat dijadikan bekal untuk menerapkan Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Sebagai bahan informasi bagi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- f. Sebagai bahan referensi guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman tentang judul diatas maka penulis perlu menegaskan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan bersal dari kata “pemimpin”, menurut Wirawan maksudnya adalah orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisir visinya.¹⁴ Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui

¹⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 143-144.

perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.¹⁵

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.¹⁶ Kepala madrasah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.¹⁷ Kepala sekolah atau madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah, dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar dan mengajar.¹⁸ Jadi kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk memimpin suatu madrasah serta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di madrasah.

2. Mutu Pendidikan

Kata mutu ini dapat diartikan kualitas, derajat, tingkat.¹⁹ Mutu adalah suatu ukuran penyesuaian produk atau jasa terhadap spesifikasi yang terbatas pada waktunya. Mutu juga dapat didefinisikan sebagai totalitas keistimewaan karakteristik sebuah produk atau jasa yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang telah diberikan.²⁰ Mutu adalah keadaan yang

¹⁵ Vietzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), h.148-149.

¹⁶ Soewadji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawab*, (Yogyakarta: PT. Kanasius, 1984), h. 60.

¹⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 80.

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), h. 83.

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 55.

²⁰ Veithzal Rivai, Sylvianz Murni, *Education Management*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 490.

sesuai dan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan memperoleh kepuasan. Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan.²¹

Definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Mutu pendidikan adalah ukuran segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan berlangsung.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal, yang pengelolaannya dilakukan Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara beralamat di Jln. Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

4. Peningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berakhlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

²¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 304-305.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis teliti. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu, penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Siti Mariani (1201260968) Fakultas Tarabiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”. Masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek, subjek, dan lokasi penelitian sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tetapi

kepemimpinan kepala madrasah penulis maksud di sini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara.

2. Penelitian yang dilakukan Norlia Fatma (1201260965) Fakultas Tarabiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut”. Masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru disekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepalamadrasah dalam mengembangkan kompetensi guru disekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek, subjek, dan lokasi penelitian sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan mutu pendidikan tetapi kepemimpinan kepala madrasah penulis maksud di sini adalah kepemimpinan

kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara.

G. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan tentang: (a) Latar Belakang masalah; (b) Rumusan Masalah; (c) Tujuan Penelitian; (d) Alasan Memilih Judul; (e) Kegunaan Penelitian; (f) Definisi Operasional; (g) Kajian Pustaka dan (h) Sistematika Penulisan.

BAB II : Bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori: (a) Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pendidikan; (1) Pengertian Kepemimpinan; (2) Fungsi kepemimpinan; (3) Tipe Kepemimpinan; (4) Gaya Kepemimpinan. (b) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: (1) Kepala Madrasah sebagai Manajer Pendidikan; (2) Fungsi Kepala Madrasah; (3) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum; (4) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Sumber Daya Manusia (SDM); (5) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Sarana dan Prasarana; (6) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

BAB III: Metode penelitian yang memuat: (a) Jenis dan Pendekatan; (b) Subjek dan Objek Penelitian; (c) Data dan Sumber Data; (d) Teknik Pengumpulan Data; (e) Teknik Pengolahan, dan Analisis Data; (f) Prosedur Penelitian.

BAB IV: Laporan dari hasil penelitian mengenai (a) Gambaran Umum;
(b) Lokasi Penelitian; (b) Penyajian Data; dan (d) Analisis Data.

BAB V: Penutup yang berisi: (a) Simpulan; dan (b) Saran.

DAFTAR PUSTAKA